

Research Article

Identifikasi Dampak Kemitraan Pemerintah terhadap Kinerja Usaha UMKM di Jawa Barat

Nanang Rusliana^{1*}, Iis Surgawati^{2*}, Encang Kadarisman^{3*}, Aquinaldo Sistanto Putra^{4*}

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi

⁴Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi

*Correspondence author: aquinaldo@unsil.ac.id

Article Info: Received: ## Month ##### | Revised: ## Month ##### | Accepted: ## Month #####

Abstrak: UMKM berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan lapangan kerja di Jawa Barat, namun masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan akses pasar dan modal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak dari kemitraan terhadap kinerja UMKM dan faktor-faktor lain yang meningkatkan profitabilitas UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan verifikatif. Data yang terkumpul disajikan dalam grafik deskriptif dan diolah dengan model regresi menggunakan STATA 16. Hasil penelitian menunjukkan adanya manfaat dari program kemitraan UMKM terhadap akses modal dan pasar, peningkatan operasional, dan akses kepada legalitas usaha. Model regresi menunjukkan pengaruh positif dari kemitraan dan umur usaha terhadap kinerja UMKM. Lokasi usaha, di sisi lain, menunjukkan pengaruh negatif yang diduga karena lokasi usaha yang kurang strategis. Pengalaman pemilik usaha juga menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja UMKM, yang mungkin terjadi karena ketidaksesuaian antara pengalaman yang dimiliki dengan jenis usaha yang dijalankan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya kemitraan dan dukungan pemerintah dalam meningkatkan daya saing dan pertumbuhan UMKM di Jawa Barat.

Kata Kunci: UMKM; kemitraan; kinerja; profitabilitas

JEL Classification: xxx

Abstract: MSMEs are the significant contributor to the Gross Domestic Product (GDP) and employment in West Java. Nevertheless, they are struggling with limited access to market and capital. This research aims to identify the impact of partnerships on MSME performance and other predictors of MSME profitability. This research employs a quantitative and verification approach. The collected data is presented in descriptive graphs and processed with a regression model using STATA 16. The results reveal the benefits of partnerships on MSME's access to markets and capital, operational excellence, and business legality. The regression model confirms the positive influence of partnerships and business age on MSME's profitability. Less strategic location and owners' lack of relevant experiences reduces the MSME's profitability and performance.

Keywords: MSME, partnership, performance, profitability

JEL Classification: xxx

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Jawa Barat. UMKM di Jawa Barat menyumbang sekitar 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) provinsi dan menyerap sekitar 70% tenaga kerja di Jawa Barat (Bank Indonesia, 2015). Jumlah UMKM di Jawa Barat pada tahun 2023 mencapai 1,5 juta unit, dengan kontribusi terhadap APBD provinsi adalah 55,2 triliun rupiah; nilai ini adalah yang tertinggi di Indonesia (Nurprabowo & Meilani, 2023). Namun, UMKM di Jawa Barat masih menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan, antara lain keterbatasan akses pasar, kesulitan memperoleh modal dan teknologi, kekurangan sumber daya manusia yang mumpuni, persaingan ketat dengan usaha besar, dan peraturan pemerintah yang mempersulit aktivitas bisnis (Nurprabowo & Meilani, 2023).

Oleh karena itu, Pemerintah Provinsi Jawa Barat perlu mengambil tindakan untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan UMKM di daerah tersebut, salah satunya dengan mengembangkan kebijakan dan program-program yang mendukung pengembangan sektor UMKM, seperti kemitraan usaha besar dengan UMKM. Hal inilah yang menjadi dasar tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana implikasi dari kebijakan yang dibuat Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam Kemitraan usaha besar terhadap UMKM agar pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat semakin berkembang. Dengan adanya dukungan dan bantuan dari pemerintah, diharapkan UMKM di Jawa Barat dapat lebih berkembang dan mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

2. Literature Review

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia, khususnya di Jawa Barat. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, UMKM di provinsi ini menyumbang sekitar 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap 70% tenaga kerja. Namun, situasi ini tidak terlepas dari tantangan yang dihadapi oleh UMKM, terutama akibat dampak pandemi Covid-19. Penelitian oleh Arianto, (2020) menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha mengalami stagnasi dan bahkan kebangkrutan selama masa krisis. Oleh karena itu, penting untuk melakukan tinjauan pustaka yang lebih mendalam mengenai pengembangan UMKM melalui digitalisasi sebagai strategi penyelamatan di tengah tantangan ini.

Digitalisasi menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing UMKM, terutama di tengah situasi pandemi. Adi (2007) menekankan bahwa pelaku UMKM yang dapat beradaptasi dengan teknologi digital, seperti memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce, memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan visibilitas serta penjualan produk. Penelitian lain oleh (Farisi et al., 2022) juga menggarisbawahi pentingnya pelatihan digital marketing sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam memasarkan produk secara efektif. Di samping itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan sangat diperlukan untuk memberikan akses permodalan dan pelatihan bagi UMKM agar mereka dapat bertransformasi secara digital dan beradaptasi dengan perubahan pasar yang semakin kompetitif.

Meskipun terdapat berbagai inisiatif yang menunjukkan potensi digitalisasi bagi UMKM, masih ada sejumlah kekurangan dalam penelitian yang ada. Misalnya, penelitian yang ada

belum banyak mengeksplorasi strategi spesifik yang dapat diterapkan oleh UMKM dalam menghadapi tantangan digitalisasi. Selain itu, peran pemerintah dalam mendukung transformasi digital UMKM masih menjadi area yang perlu diteliti lebih lanjut. Raharja & Natari (2021) merekomendasikan adanya sinergi antara pelaku usaha, pemerintah, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan UMKM. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi strategi yang lebih konkret serta efektivitas berbagai kebijakan pemerintah dalam mendukung digitalisasi UMKM di Jawa Barat, terutama di masa pemulihan pasca-pandemi.

Dengan demikian, pengembangan UMKM melalui digitalisasi tidak hanya penting untuk kelangsungan usaha, tetapi juga untuk meningkatkan kontribusi mereka terhadap perekonomian nasional. Penelitian mendatang diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai tantangan dan solusi yang dapat diimplementasikan, serta bagaimana kolaborasi antara berbagai pihak dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan UMKM. Hal ini menjadi sangat krusial untuk memastikan bahwa UMKM dapat berfungsi sebagai pilar utama dalam perekonomian Indonesia di masa depan, terutama dalam konteks pemulihan ekonomi pasca-pandemi.

3. Methods

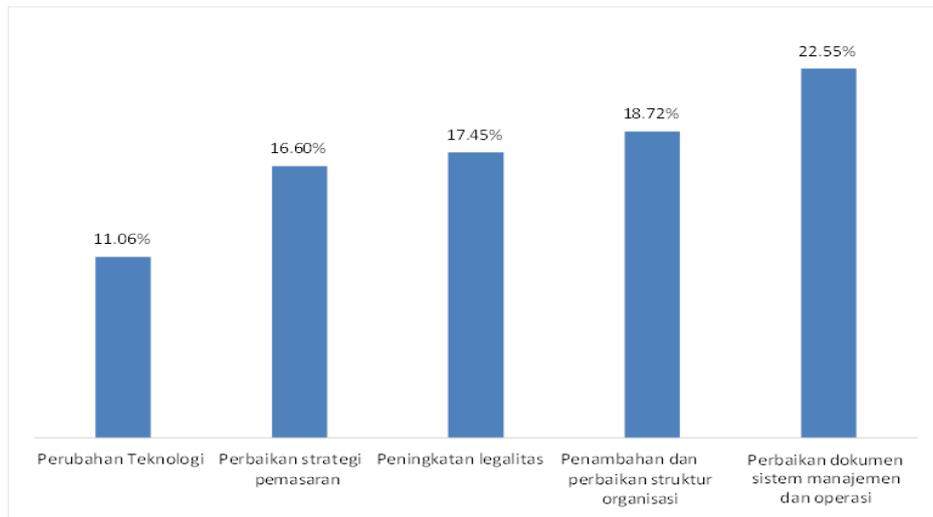
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan verifikatif. Data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh dari tanggapan responden yang mengisi kuesioner. Variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen berupa kemitraan UMKM dengan UB atau lembaga lain, jangkauan pasar (lokal, regional, internasional), pelatihan yang diikuti, usia badan usaha, pengalaman manajer/pemilik dalam menjalankan usaha, dan kepemilikan usaha (proporsi kepemilikan pemilik usaha dalam badan usaha tersebut). Variabel dependen yang diamati adalah profitabilitas yang menggambarkan kinerja badan usaha.

Pengumpulan data diawali dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang merupakan pemilik UMKM. Data yang terkumpul lalu disajikan dengan pendekatan deskriptif. Adapun pengolahan data untuk menentukan pengaruh variabel independen (Kemitraan, Pasar Lokal, Pelatihan, Umur Usaha, Pengalaman, Kepemilikan) terhadap variabel dependen (Profitabilitas) dilakukan dengan metode regresi linier berganda menggunakan aplikasi STATA 16.

4. Results and Discussion

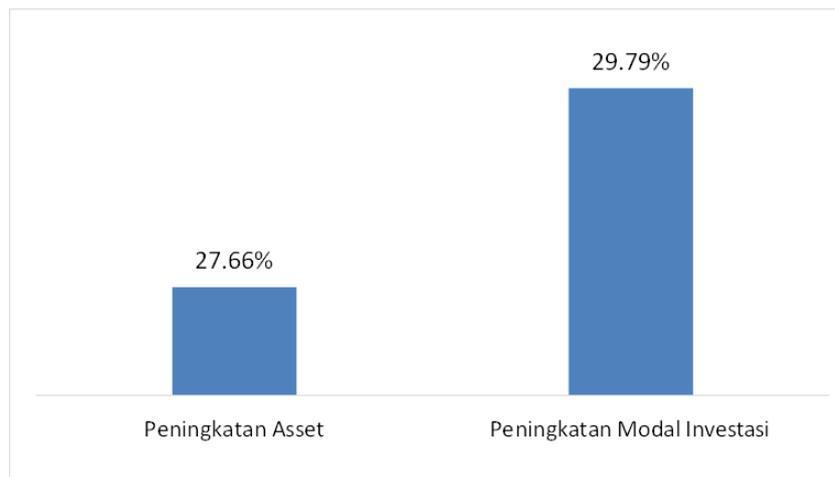
4.1. Pelaksanaan Kemitraan UB dengan UMK 2020-2022

Pembahasan dalam penelitian ini akan fokus pada variabel Kemitraan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Pengaruh positif dari program kemitraan itu karena program kemitraan telah memberikan dampak terhadap peningkatan manajerial dan legalitas UMKM. Setelah mengikuti program kemitraan, sebanyak 22,55 persen UMKM telah melakukan perbaikan dokumen system manajemen dan operasi, sebanyak 18,72 persen telah melakukan penambahan dan perbaikan struktur organisasi, sebanyak 17,45 persen mengalami peningkatan legalitas, sebanyak 16,60 persen telah melakukan perbaikan strategi pemasaran dan sebanyak 11,06 persen UMKM telah melakukan perubahan teknologi.



Grafik 1: Dampak Program Kemitraan Tahun 2020 dan 2021 terhadap Peningkatan Manajerial, Pemasaran dan Legalitas
(Sumber: Hasil Survei)

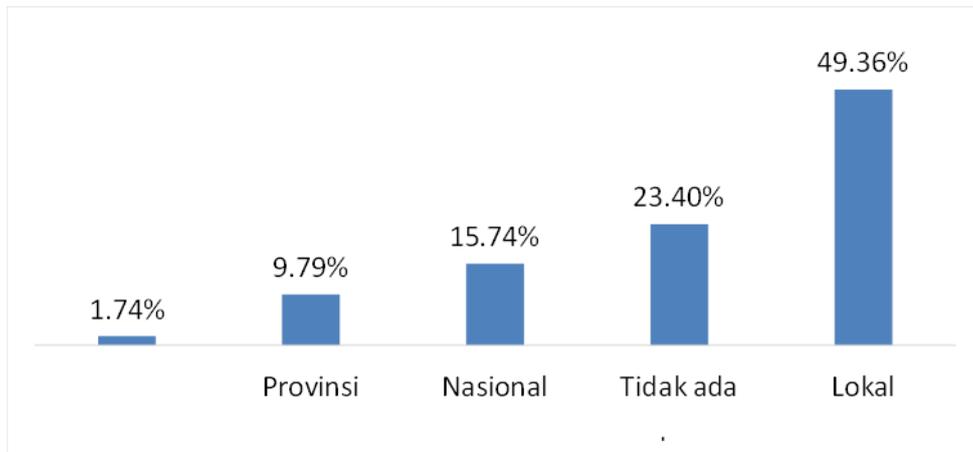
Program kemitraan telah memberikan dampak terhadap peningkatan sejumlah asset dan modal investasi. Setelah mengikuti program kemitraan, sebanyak 29,79 persen UMKM telah melakukan peningkatan modal investasi dan sebanyak 27,66 persen UMKM telah melakukan peningkatan asset. Selain itu, perluasan asset dan keuangan perusahaan menjadikan UMKM ini sebagai indicator naik kelas.



Grafik 2: Dampak Program Kemitraan Tahun 2020 dan 2021 terhadap Kinerja Keuangan
(Sumber: Hasil Survei)

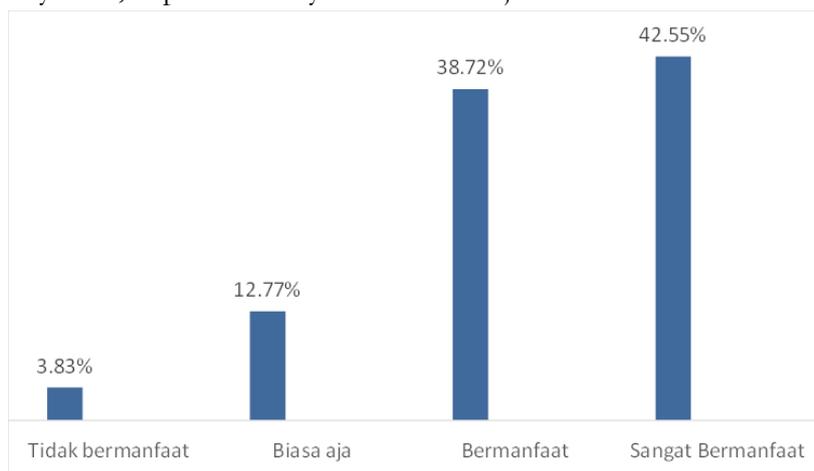
Program kemitraan telah memberikan dampak terhadap perluasan jangkauan pasar yang pada akhirnya meningkatkan volume pemasaran. Setelah mengikuti program kemitraan ini, sebanyak 76,6 persen UMKM mengalami perluasan jangkauan pasar. Dari UMKM yang mengalami perluasan jangkauan pasar, ada sebanyak 49,36 persen mengalami perluasan jangkauan pasar lokal, sebanyak 15,74 persen mengalami perluasan pasar nasional, sebanyak

9,79 persen mengalami perluasan pasar provinsi dan sebanyak 1,74 persen mengalami perluasan jangkauan pasar internasional.



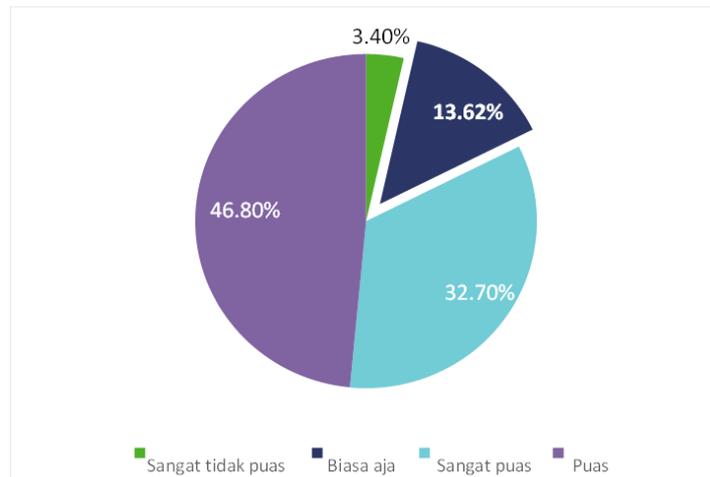
Grafik 3: Dampak Program Kemitraan Tahun 2020 dan 2021 terhadap Perluasan Jangkauan Pasar
(Sumber: Hasil Survei)

Secara umum, UMKM yang mengikuti Program kemitraan mayoritas sebanyak 42,55 persen menyatakan program ini sangat bermanfaat, sebanyak 38,72 persen menyatakan bermanfaat dan sebanyak 12,77 persen menyatakan biasa saja. Selain bermanfaat, UMKM juga merasa puas dengan program ini sebanyak 46,80 persen, sebanyak 32,7 persen menyatakan sangat puas dan sebanyak 13,62 persen menyatakan biasa saja.



Grafik 4: Manfaat Program Kemitraan Tahun 2020 dan 2021
(Sumber: Hasil Survei)

Program kemitraan yang dilakukan pada tahun 2020 dan 2021 juga memberikan kepuasan kepada para pelaku UMKM. Hasil temuan dilapangan menunjukkan bahwa kepuasan UMKM yang mengikuti program kemitraan di tahun 2020 dan 2021 mengalami kepuasan yang sangat tinggi sebesar 32.70 persen, puas sebesar 46.8 persen, biasa saja sebesar 13.6 persen, dan sangat tidak puas sebesar 3.4 persen. Secara umum kegiatan kemitraan yang sudah dilaksanakan 2 tahun terakhir ini memberikan kepuasan bagi pelaku UMKM.



Grafik 5: Tingkat Kepuasan Para Pelaku UMKM Yang Mengikuti Program Kemitraan Tahun 2020 dan 2021

(Sumber: Hasil Survei)

4.2. Pembahasan model regresi

Penelitian ini juga menggunakan model regresi yang terdiri dari 6 (enam) variabel bebas, yaitu Kemitraan, Pasar Lokal, Pelatihan, Umur Usaha, Pengalaman, Kepemilikan; adapun variabel terikat yang dianalisis adalah profitabilitas yang menggambarkan kinerja UMKM. Kemitraan ini merupakan variabel dummy yang menjelaskan apakah UMKM itu merupakan bagian dari usaha besar (UB) atau bukan, jika bagian merupakan bagian dari UB maka nilainya 1 (satu) jika bukan maka nilainya 0 (nol). Pasar Lokal juga merupakan variabel dummy yang menjelaskan cakupan penjualan produk dan jasa yang dihasilkan, jika cakupannya hanya lokal/domestik maka nilainya adalah 1 (satu) tetapi jika mencakup pasar internasional maka nilainya 0 (nol). Pelatihan juga variabel dummy yang menjelaskan keikutsertaan karyawan usaha tersebut dalam pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan, nilainya 1 (satu) jika ikut pelatihan formal sebaliknya bernilai 0 (nol) apabila tidak ikut pelatihan. Umur usaha menunjukkan lama usaha tersebut berdiri. Pengalaman menunjukkan tingkat pengalaman manajer yang ada usaha tersebut dalam mengelola usaha itu yang diukur dengan jumlah tahun pengalaman bekerja. Adapun Kepemilikan merupakan proporsi pemilik utama dalam menguasai usaha itu. Hasil pembahasan model regresi tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil analisis model regresi

Source	SS	df	MS	Number of obs	= 315
				F(6,308)	= 4,19
Model	124.025.722	6	206.709.536	Prob > F	= 0.0005
Residual	151.850.836	308	493.022.196	R-squared	= 0.0755
				Adj R-squared	= 0.0575
Total	164.253.409	314	523.100.027	Root MSE	= 22.204

Y	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf.intervall]	
Kemitraan	5.686.341	224.977	02.53	0.012	1.259.478	101.132
Pasar Lokal	-1.588.523	7.452.652	-2.13	0.034	-3.054.978	-1.220.678
Pelatihan	2.319.132	1.630.399	01.42	0,108	-8.889.983	5.527.261
Umur Usaha	.5202815	.2162705	02.41	0.017	.0947269	.945836
Pengalaman	-.3896621	.2197449	-1.77	0.077	-.8220532	.042729
Kepemilikan	.1328323	.1771187	0,05208333	0,315	-.2156834	.4813481
Konstanta	2.850.361	1.832.761	01.56	0,084	-755.956	6.456.679

Hasil regresi menunjukkan bahwa terdapat 4 (empat) variabel yang signifikan mempengaruhi kinerja UMKM. Variabel tersebut adalah Kemitraan, Pasar Lokal, Umur Usaha dan Pengalaman. Salah satu prediktor dalam model regresi adalah kemitraan. Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja usaha, UMKM dapat melakukan kemitraan dengan bekerja sama bersama pihak lain seperti perusahaan besar, lembaga pemerintah, dan sebagainya. Dengan menjalin kemitraan, UMKM dapat memperoleh dukungan modal dan pelatihan sumber daya manusia sehingga pendapatan usaha dan kelangsungan usaha meningkat (Fachrysa Halik et al., 2020). Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi, kemitraan mampu memberikan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Sejumlah penelitian seperti (Ina, 2018), (Kurniati Muchtar & Rahardja, 2018), (Sunarno & Nugraha, 2020), (Saparuddin M & Basri Bado, 2011), dan (Fachrysa Halik et al., 2020) mengkonfirmasi peningkatan kinerja UMKM yang menjalin kemitraan.

Variabel selanjutnya yang diamati sebagai faktor penentu kinerja UMKM adalah lokasi pasar, yang menggambarkan cakupan pasar badan usaha. Hasil analisis menunjukkan pengaruh negatif dari lokasi pasar terhadap kinerja UMKM. Secara rinci, UMKM yang melayani cakupan pasar lokal memiliki profitabilitas yang lebih rendah dibandingkan UMKM dengan cakupan pasar yang lebih luas. UMKM dengan profitabilitas rendah kemungkinan terletak di lokasi yang kurang strategis; penempatan lokasi usaha yang mudah dilihat dan dijangkau konsumen akan meningkatkan pendapatan usaha

Sebagai salah satu variabel penduga kinerja UMKM, umur usaha memberikan pengaruh positif, yang menunjukkan bahwa UMKM dengan lama usaha di atas satu tahun memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan UMKM yang berjalan di bawah 1 tahun. Lama usaha merupakan alokasi waktu yang disediakan oleh pelaku usaha untuk menjalankan usaha. Dengan meluangkan waktu lebih banyak dalam menjalankan usaha, pemilik usaha akan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan sehingga lebih cakap mengelola usaha (Fajariyah et al., 2022). Adanya pengaruh positif dari lama usaha terhadap kinerja UMKM sejalan dengan riset (Marfuah & Hartiyah, 2019) dan (Alkumairoh & Warsitasari, 2022).

Berdasarkan hasil uji regresi, pengalaman pemilik berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM. Hasil ini, yang sesuai dengan penelitian (Sovia, 2021), diduga terjadi karena pengalaman usaha belum mampu meningkatkan kinerja UMKM. Tingkat pengalaman usaha akan meningkatkan produktivitas individu dan kualitas hasil kerja. Apabila pekerjaan yang dijalankan sebelumnya masih berkaitan dengan usaha yang dijalankan, maka kinerja usaha akan meningkat. Hasil ini berlawanan dengan temuan (Zulpania et al., 2023), (Slamet &

Bintoro, 2019), (Ananda et al., 2023) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari pengalaman pemilik terhadap kinerja UMKM.

5. Conclusions and Recommendations

Berdasarkan penjelasan bab-bab terdahulu dapat disimpulkan bahwa jumlah kemitraan antara UMKM dan usaha besar mengalami peningkatan setiap tahun. UMKM yang menjalani program kemitraan memperoleh manfaat antara lain peningkatan tata kelola, pengembangan segmen pasar, transformasi organisasi, akses kepada legalitas, dan adopsi teknologi baru. Hasil analisis model regresi menunjukkan manfaat dari kemitraan untuk meningkatkan kinerja UMKM. Lokasi usaha yang strategis dengan cakupan pasar yang lebih luas merupakan unsur penting untuk memperbaiki kinerja usaha. Usaha yang telah menjalankan usahanya dalam waktu tertentu akan memperoleh keuntungan lebih besar dibandingkan usaha yang baru dirintis. Pengalaman pemilik akan membantu peningkatan kinerja usaha bila relevan dengan aktivitas operasional badan usaha.

Acknowledgments

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Siliwangi yang telah memberikan bantuan pendanaan untuk pelaksanaan penelitian.

References

- Adi, M. Kwartono. 2007. (2007). *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*. CV. Andi Offset.
- Alkumairoh, A. A., & Warsitasari, W. D. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam (SOSEBI)*, 2(2), 202–219.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21274/sosebi.v2i2.6428>
- Ananda, Y., Machasin, & Kurniawaty, F. (2023). Pengaruh Pengalaman Usaha, Teknologi Informasi dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja UMKM di Kota Pekanbaru. *Jurnal Daya Saing*, 9(2), 251–260.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35446/dayasaing.v9i2.1108>
- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 6(2), 233–247.
<https://doi.org/http://doi.org/10.38204/ATRABIS.V6I2.512>
- Bank Indonesia. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Bank Indonesia.
- Fachrysa Halik, R. A., Rifin, A., & Jahroh, S. (2020). Pengaruh Kemitraan Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil Tahu di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(2), 164–174.
<https://doi.org/10.29244/jai.2020.8.2.164-174>
- Fajariyah, S. N., Mustikowati, R. I., & Firdaus, R. M. (2022). Pengaruh Financial Technology, Tingkat Pendapatan, Lama Usaha Terhadap Profitabilitas UMKM Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen (JRMM)*, 10(2), 44–47.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jrmm.v10i2.8024>

- Farisi, S. A., Iqbal, M., & Suharto. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.53429/jdes.v9iNo.1.307>
- Ina, P. T. (2018). Pengaruh Modal Dan Kemitraan Terhadap Laba Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Di UMKM Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang). *Jurnal Agregat*, 3(1).
- Kurniati Muchtar, M., & Rahardja, E. (2018). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Knowledge Management, Dan Strategi Kemitraan Terhadap Keunggulan Bersaing Serta Implikasinya Pada Kinerja Perusahaan (Studi Pada UMKM Kerajinan Logam Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali). *Jurnal Bisnis STRATEGI*, 27(2), 137–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jbs.27.2.137-149>
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32500/jebe.v1i1.887>
- Nurprabowo, A., & Meilani, M. M. (2023). *Kajian Sektor Formal Investasi UMKM Memperkuat Pilar Ketahanan Ekonomi Nasional*. Kementerian Investasi/BPKM.
- Raharja, S. J., & Natari, S. U. (2021). Pengembangan Usaha Umkm Di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Penggunaan Dan Pengelolaan Media Digital. *Kumawula*, 4(1), 108–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32361>
- Saparuddin M, S. M., & Basri Bado, B. B. (2011). Pengaruh Kemitraan Usaha Terhadap Kinerja Usaha Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm) Dan Koperasi Di Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan. *Jurnal Econosains*, 9(2), 161–191. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/4145>
- Slamet, M., & Bintoro, E. (2019). Pengaruh Pengalaman, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Industri Di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten. *Management and Accounting Research Journal: GLOBAL*, 4(1), 92–102.
- Sovia, R. (2021). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Usaha Terhadap Kinerja UMKM Dengan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada UMKM Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 2(2), 230–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.36085/jakta.v2i2.2002>
- Sunarno, R. S. D., & Nugraha, H. S. (2020). Pengaruh Pinjaman Modal Kerja Dan Kemitraan Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada Ukm Anggota Koperasi Simpan Pinjam Bhayangkara Kediri). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(1), 351–360. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jiab.2020.26442>
- Zulpania, F., Seflidiana, R., & Indrawati, N. (2023). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat, Pengalaman Pemilik Dan Pendapatan Umkm Terhadap Penambahan Aset Pemilik Umkm Di Nagari Cupak Kec. Gunung Talang. *Journal of Management and Creative Business (JMCBUS)*, 1(1), 11–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/jmcbus.v1i1.453>